



Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia

Bobby Verdi Yunianto¹, Yusra Muhammad Bahruddin²

^{1,2} Institut Teknologi Sepuluh Nopember

¹bobby.yunianto@email.com, ²rbahruddin@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 November 2022

Disetujui 20 Desember 2022

Diterbitkan 25 Januari 2023

Kata kunci:

Pasar Modal; Pasar Modal

Syariah; Saham; Saham

Syariah; Covid-19; BEI

Keywords :

Capital Market; Sharia

Capital Market; Stocks;

Sharia Stocks; Covid-19;

ISE

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan Pasar Modal Indonesia per Maret 2020. Hal ini menyebabkan penurunan nilai setiap sektor; Secara khusus, sektor keuangan tetap tidak terpengaruh oleh pandemi. COVID-19 adalah penyebab utama penurunan nilai ini; Hal ini menyebabkan penurunan nilai ICI di semua sektor di bursa. Namun, sektor lain tampaknya mampu bertahan lebih lama dari yang lain selama pandemi. Perbankan dan lembaga keuangan menghasilkan banyak sektor yang sukses. Hal ini terlihat pada industri perbankan dan keuangan yang menjadi rumah bagi BRIS dan BBTN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempertimbangkan kelangsungan hidup saham BRIS selama masa pandemi. Hal ini akan dilakukan dengan menganalisis bagaimana respon masyarakat terhadap investasi saham syariah selama gerakan sosial PSBB. Sejak Maret hingga Desember, data dikumpulkan melalui metode kualitatif karena berasal dari Investing.com dan BEI Bursa Efek Indonesia. Ini karena lockdown yang diterapkan selama ini.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saham BRIS dan BBTN dapat bertahan dan meningkatkan harga saham secara tinggi di masa Pandemi COVID-19.

ABSTRACT

Since march 2020, COVID-19 pandemic has had several direct impacts on Indonesia, This led to a decrease in the value of each sector; In particular, the financial sector remains unaffected by the pandemic. COVID-19 is the main cause of this decline; This led to a decrease in the value of ICI in all sectors on the stock exchange. However, other sectors are helping to outlast others during the pandemic. Banking and financial institutions produce many successful sectors. This can be seen in the banking and financial industry, which is home to BRIS and BBTN. The purpose of this study is to consider the life of BRIS stocks during the pandemic. This will be done by analyzing how the public responds to Islamic stock investment during the PSBB social movement. From March to December, data was collected through qualitative methods because it came from Investing.com and the Indonesia Stock Exchange IDX. This is because of the lockdown that has been implemented so far. The results of this study show that BRIS and BBTN stocks can survive and increase stock prices highly during the COVID-19 Pandemic.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi

Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pasar modal syariah, seperti sunnah Nabi Muhammad, tidak bertentangan dengan saham. Mereka dapat membantu mengembangkan pasar modal syariah dengan mempermudah pembuktian kepemilikan. Instrumen keuangan ini, saham, adalah salah satu dari banyak pasar keuangan yang berfungsi sebagai modal bagi perusahaan. Pasar modal syariah Indonesia dapat ditelusuri kembali ke penciptaan reksa dana berdasarkan prinsip syariah pada tahun 1997. Selain itu, PT Danalex Investment Management dan BEI meluncurkan Jakarta Islamic Index pada 3 Juli 2000. Bursa Efek Indonesia saat ini memiliki tiga indeks saham syariah. : Indeks ISSI, Indeks JII dan Indeks JII. Selain itu, ada Indeks JII70, atau IDX, 2021. Indeks ini adalah Indeks 70 (Lathifah et al., 2021)

Instrumen keuangan jangka panjang diperjualbelikan di pasar modal. Ini termasuk utang, opsi saham, derivatif dan banyak lagi. Pasar modal adalah tempat di mana perusahaan dan lembaga lain seperti pemerintah dapat mengumpulkan uang. Ini juga tempat orang dapat berinvestasi dalam aset yang berbeda. Selain memfasilitasi berbagai proses bisnis, pasar modal menyediakan struktur dan infrastruktur pendukung untuk jual beli aset (Nurhayati, n.d.). Hukum Syariah mengatur praktik bisnis pasar modal Islam. Misalnya, hukum syariah menentukan jenis surat berharga yang dapat diperdagangkan di pasar modal ini. Aturan-aturan ini juga berlaku untuk proses negosiasi, yang diikuti

oleh setiap investor. Seiring dengan aturan tersebut, syariah menyatakan bagaimana perusahaan dapat menerbitkan saham dan mengelola keuangannya (Soemitra, 2017).

Dalam keuangan, kata investasi mengacu pada tindakan memasukkan uang ke dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Seperti yang didefinisikan dalam kamus pasar modal dan keuangan, investasi merupakan penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk memperoleh keuntungan (Arifin dalam Nofriansyah, 2020). Investasi adalah komitmen dari beberapa dana dan sumber daya lainnya untuk keuntungan di masa depan (Tendelilin dalam Rudiwanto, 2018). Investasi adalah pemanfaatan efektif di masa depan pada penundaan konsumsi sekarang (Jogiyanto dalam Purnama, 2018)

Dari uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa investasi adalah kegiatan di mana investor berusaha untuk memperoleh tingkat keuntungan masa depan tertentu dalam bentuk aset yang efektif dengan menunda konsumsi saat ini dengan jumlah tertentu untuk jangka waktu tertentu. Investasi adalah barang modal dan peralatan produksi dibeli melalui investasi untuk mengganti atau, lebih khusus lagi, untuk menambah stok barang modal perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi komoditas dan jasa di masa depan (Maharani, 2017).

Peraturan Bapepam-LK No. IX.A.13 mendasarkan penerbitan saham syariah pada Dewan Syariah Nasional dan Bapepam-LK. Peraturan tersebut merinci kegiatan komersial yang dilarang berdasarkan hukum Syariah Islam, seperti perjudian, pembatasan perdagangan, dan penegakan aturan keuangan. Ini juga termasuk larangan terkait dengan jual beli baik dengan layanan gharar dan maysir, serta perusahaan yang memproduksi, menjual, memperdagangkan atau memasok produk atau layanan berbahaya— terlepas dari apakah itu haram karena substansinya. Kuota syariah menyatakan perdagangan saham diperbolehkan, tetapi melarang riba, perjudian, short selling dan margin. DSN MUI No. 40/DSN-MUI/2003 adalah fatwa terkait.

Pandemi COVID-19 menyebabkan harga saham di pasar modal mengalami penurunan. Indonesia paling terpuak, tetapi negara-negara lain yang terkena dampak juga mengalami penurunan nilai saham. Sebab, informasi terkait pandemi dapat ditemukan di bursa atau dalam keputusan investor, sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal (Lathifah et al., 2021). Pemerintah Indonesia awalnya menghadapi COVID-19 pada 2 Maret 2020. Mereka berusaha menahan virus dengan cara apa pun yang diperlukan. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan besar pada ekonomi, kesehatan, dan pendidikan negara. Perubahan tersebut antara lain penggunaan masker saat bepergian ke luar rumah, penutupan sekolah dan penerapan protokol kesehatan seperti physical distancing. Orang-orang bahkan dapat bekerja dari rumah ketika pandemi COVID-19 melanda negara mereka. Salah satu dampak gejolak ekonomi di Indonesia adalah anjloknya harga IHSG di bursa Indonesia menyusul aksi jual serentak oleh investor akibat kekhawatiran virus corona.

Pandemi Covid-19 telah terbukti memiliki dampak yang signifikan baik pada sarana investasi legal maupun tradisional. Namun, produk keuangan syariah tidak terlalu terpengaruh oleh pandemi dibandingkan produk keuangan tradisional. Berdasarkan data OJK dan BEI, kapitalisasi pasar dan kinerja pasar modal syariah Indonesia sejauh ini mengalami penurunan masing-masing sebesar 22,4% dan 16,3%. Menurut Bambang Prijambodo, Deputi Bidang Perekonomian, Kementerian PPN/Bappenas, hal ini menunjukkan bahwa resistensi strain syariah relatif stabil dibandingkan strain konvensional di era pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan pernyataan Madyan & Firdausi (2019) bahwa klasifikasi saham syariah membuat penyebaran saham lebih baik dibandingkan saham non syariah. Secara umum, di era pandemi COVID-19 transaksi saham syariah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan saham konvensional. Seperti pada saham sektor keuangan yaitu saham Bank Syariah Indonesia (BRIS) sebagai saham syariah dan saham Bank Tabungan Negara (BBTN).

Hasil penelitian Midesia (2020) menunjukkan bahwa tren fluktuasi harga saham emiten cenderung sama berdasarkan sektornya masing-masing, tetapi tren volume perdagangan sahamnya tidak, volume perdagangan saham tiap emiten bisa berbeda-beda walaupun beberapa perusahaan tersebut berasal dari sektor yang sama. Hasil penelitian Ersyafdi & Fauziyyah (2021) menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga saham yang tajam pada tanggal 9 dan 12 Maret 2020, pada tanggal tersebut bertepatan dengan terjadinya kegagalan kesepakatan antara OPEC dengan rusia terkait pemotongan produksi minyak akibat COVID-19, dan tanggal 12 WHO mengumumkan secara resmi terkait virus COVID-19 yang dikategorikan sebagai pandemic global, hal tersebut menjadi penyebab tren penurunan harga saham yang bervariasi. Ada yang hingga tanggal 19 Maret lalu hari berikutnya baru naik dan berfluktuatif dan ada pula yang hingga tanggal 24 Maret turun lalu naik dan

berfluktuatif di hari selanjutnya. Hasil penelitian Hidayati (2022) menunjukkan bahwa saham syariah PYFA dan KAEF dapat bertahan dan meningkatkan harga saham secara signifikan selama masa pandemi COVID-19, hal ini terjadi karena saham syariah sendiri mempunyai kekuatan yang tetap stabil dan adanya kekuatan instrument syariah yang tidak terlalu bergejolak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh dari COVID-19 terhadap pasar saham syariah BRIS dan BBTN.

METODE PENELITIAN

Penggunaan penelitian metode kualitatif pada penelitian ini yaitu temuannya tidak didapat melalui proses statistik pada metode jenis penelitian penelitian ini. Penelitian lapangan, proses wawancara, penelitian dokumen dan arsip adalah sumber data penelitian kualitatif yang digunakan (Gunawan, 2020). Sholikhah (2016) pakar analisis data, menyatakan bahwa hasil penelitian ini didasarkan pada pendekatan statistik deskriptif. Ini berarti mereka menganalisis data yang telah mereka kumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan apa pun. Penelitian ini mengkaji kondisi saat ini melalui pendekatan fenomenologis. Penyebab fenomena ini adalah pandemi COVID-19 yang menyebabkan fluktuasi harga saham perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sumber sekunder seperti artikel majalah, buku dan harga saham untuk menganalisis subjeknya. Mereka juga menggunakan informasi dari jurnal online, jurnal dan artikel tentang pertanyaan penelitian. Situs idx.co.id dan ojk.go.id dijadikan sebagai sumber internet yang digunakan. Hasil dari pengumpulan data selanjutnya dilakukan analisis dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data saham khususnya saham dibidang keuangan yaitu saham Bank Syariah Indonesia (BRIS) sebagai saham syariah dan saham Bank Tabungan Negara (BBTN). Periode pengamatan dilakukan pada periode Maret 2020 hingga Desember 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mengenai dampak COVID 19 terhadap sektor perbankan, menurut penelitian yang dilakukan Supeno dan Hendarsih (2020), profitabilitas perbankan saat pandemi mengalami penurunan yang disebabkan terbatasnya kegiatan operasional dan kegiatan masyarakat sehingga transaksi yang dilakukan perbankan cenderung mengalami penurunan. Penurunan potensi kredit perbankan juga menurunkan potensi profitabilitas perbankan. PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk adalah sektor keuangan Badan Usaha Milik Negara yang terbang melejit mencapai ratusan persen.

Pada awal maret 2020, COVID 19 telah memasuki Indonesia, kegiatan perdagangan saham syariah tergantung stabil dan tidak terganggu untuk saham BRIS dan BBTN. Sejak di tetapkannya kebijakan *Work From Home* oleh pemerintah banyak perusahaan yang menetapkan *Work From Home* pada 16 Maret 2020. Hampir tidak ada volume perdagangan saham BRIS dan BBTN pada awal diberlakukannya *Work From Home*, dan kedua emiten tersebut mengalami penurunan pada saat diberlakukannya *Work From Home*.



Grafik 1. Pergerakan Harga Saham BRIS
 (investing.com)

Saham BRIS tanggal 16 Maret 2020 adalah Rp. 170 dan pada tanggal 23 Maret mengalami kenaikan menjadi Rp. 206. Setelah itu melonjak tinggi menjadi Rp. 2.530 di akhir tahun yaitu pada tanggal 28 Desember 2020. Persentasenya adalah 23,24%.



Grafik 2. Pergerakan Harga Saham BBTN
 investing.com

Saham BBTN 16 Maret 2020 adalah Rp. 889 dan mengalami penurunan menjadi Rp. 888 pada 23 Maret 2020. Setelah itu melonjak tinggi di tanggal 28 Desember 2020 sebesar Rp. 1.774. Dan persentasenya adalah 8,86%.

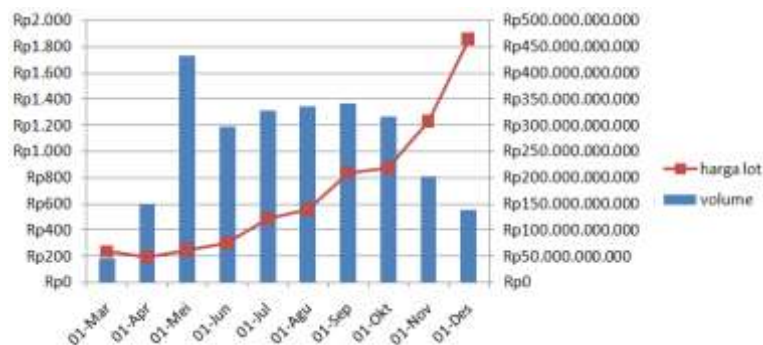
Pembahasan

Melihat langsung pada sektor *Finance* yang di dalamnya terdapat dalam melakukan kegiatan usahanya itu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito, giro, tabungan, dan kredit. Penulis memilih dua perusahaan berdasarkan emiten yang terdapat di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada sektor *Finance* dengan bidang usaha perbankan yaitu:

Tabel 1. Saham Syariah dan Konvensional Sektor *Finance*

No.	Kode	Nama Emiten	Bidang Usaha
1.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Persero Tbk	Perbankan
2.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	Perbankan

Setelah mengamati bahwa COVID 19 tanpa disadari berdampak positif terhadap emiten di sector *Finance*. Karena terlihat pada situasi ini masyarakat sangat membutuhkan produk-produk perbankan seperti kredit guna memitigasi risiko yang terjadi pada masyarakat.



Grafik 3. Harga dan Volume Perdagangan Saham BRIS
 (investing.com)

Berdasarkan grafik 3, untuk saham BRIS mengalami sedikit penurunan di bulan 1 April dari pada bulan sebelumnya yaitu sebesar Rp. 44. Untuk selisih harga awal bulan maret sampai desember mengalami gain sebesar Rp. 1.624.



Grafik 4. Harga dan Volume Perdagangan Saham BBTN
 (investing.com)

Berdasarkan grafik 4, untuk saham BBTN mengalami penurunan di bulan Mei dengan harga per-lotnya Rp. 861 dari pada bulan maret sebesar Rp. 1.639. untuk selisih harga awal bulan maret sampai pada bulan desember mengalami gain sebesar Rp. 85. Pada saat pandemic ini ramai sekali diperbincangkan karena rata-rata yang dimana sebab salah satunya adalah sebagian dari pemegang saham telah menjual sahamnya karena mereka berpikiran khawatir untuk kedepannya apakah saham-saham tersebut akan lebih turun nilainya. Seharusnya di momentum seperti inilah investor dapat memanfaatkannya karena memiliki peluang dalam membeli saham dengan harga ketika turun. Karena sebenarnya bisa saja kondisi seperti ini tidak akan selamanya tetapi hanya sementara (Saraswati, 2014).

Tetapi dengan adanya saham syariah yang menekankan lebih stabil dari saham konvensional ini telah terbukti oleh saham BRIS dan BBTN. Walaupun nilai harga saham syariah tidak akan selalu naik terus menerus karena pergerakannya fluktuatif dan banyaknya faktor serta sentiment lainnya yang dapat mempengaruhi nilai harga saham tersebut, bisa dikatakan saham syariah lebih *LessVolatile* (Lathifah et al., 2021). Hasil penelitian ini memperkuat pemaparan yang disampaikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Siska et al., 2021) bahwa sektor perbankan syariah di Indonesia mampu tumbuh kuat pada masa pandemi. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kepercayaan investor untuk berinvestasi pada saham syariah. Kinerja positif sektor perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa secara fundamental Bank Syariah dapat menjadi salah satu moda penggerak pemulihan ekonomi nasional untuk kembali bangkit setelah adanya resesi.

KESIMPULAN

BRIS dan BBTN mengalami kenaikan nilai setelah merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020. Hal ini karena mencermati saham-saham dari sektor keuangan menunjukkan BRIS mengalami peningkatan nilai yang lebih besar dibandingkan BBTN. Melihat banyaknya sektor lain yang tumbang akibat lockdown dan penerapan work from home untuk menekan penyebaran Covid-19 menyebabkan banyak yang berguguran. Karena di masa pandemi ini,

kepercayaan investor untuk berinvestasi pada saham syariah menyebabkan kinerja positif yang menyebabkan kenaikan pada saham BRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ersyafdi, I. R., & Fauziyyah, N. (2021). Dampak COVID-19 Terhadap Tren Sektoral Harga Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna*, 7(1), 1–16. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/20214>
- Gunawan, I. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hidayati, A. (2022). Pandemi Covid 19 dan Investasi; Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 4(1), 22–37.
- Lathifah, H. M., Febrianti, D. S., Utami, A. P., Ulhaq, A. A., Tulasmi, T., & Mukti, T. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap nilai harga saham syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 223–229.
- Madyan, M., & Firdausi, N. A. (2019). Corporate Ownership Structure and Stock Liquidity of Islamic and Non-Islamic Stocks: The Indonesian Experience. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(8), 135–153.
- Maharani, D. (2017). Analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 32–46.
- Midesia, S. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pasar Saham Syariah Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 68–79.
- Nofriansyah, R. (2020). *Analisis Kinerja Obligasi Syariah Sebagai Alternatif Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Perwakilan Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nurhayati, S. (n.d.). Wasilah. 2013: Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Purnama, H. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2).
- Rudiwanto, A. (2018). Langkah penting generasi millennial menuju kebebasan finansial melalui investasi. *Jurnal Moneter*, 5(1), 44–51.
- Saraswati, A. . (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakad Media Publishing.
- Sholikhah, A. (2016). *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif*. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10 (2), 342–362.
- Siska, E., Lestari, N. P., & Amalia, M. M. (2021). Satu Tahun Virus Corona: Analisis Pergerakan Harga Saham Bank Syariah di Lantai Bursa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1253–1260.
- Supeno, W., & Hendarsih, I. (2020). Kinerja kredit terhadap profitabilitas BPR pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 147–161.